

**ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN
PUBLIK, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN KAP TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2013)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

DIANA NUR INDAH SARI

B200110223

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”

Yang ditulis oleh:

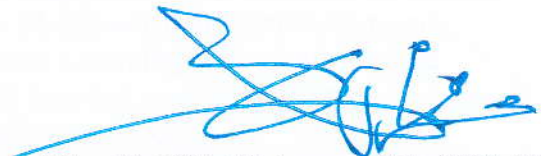
DIANA NUR INDAH SARI

B200110223

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 27 juni 2015

Pembimbing



(Drs. Yuli Tri Cahyono, SH. MM.Ak)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN
PUBLIK, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN UKURAN KAP TERHADAP
AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di BEI periode 2010-2013)**

DIANA NUR INDAHSAARI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Email: diananurindah3@gmail.com

ABSTRAKSI

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor ini dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron, sehingga gagal mempertahankan independensinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 yaitu 37 perusahaan dan memperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan data *annual report* selama periode 2010-2013 pada perusahaan perbankan di BEI.

Hasil penelitian ini adalah (1) pergantian manajemen berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *auditor switching*, (2) kepemilikan publik berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *auditor switching*, (3) *financial distress* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *auditor switching*, dan (4) ukuran KAP tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : *auditor switching*, *pergantian manajemen*, *kepemilikan publik*, *financial distress*, *ukuran KAP*.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, laporan keuangan harus diaudit oleh seorang auditor. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen. Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan klien.

Menurut penelitian Pratitis (2012) bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi, sehingga dapat menaikan *fee* audit. Selain itu, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti.

Menurut penelitian Putra (2011) profesi akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan istimewa dengan pihak klien, agar publik dapat tetap percaya terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP. Serangkaian prosedur audit harus dilakukan dengan baik dan benar oleh auditor, sehingga auditor dapat meningkatkan keahliannya dalam menjaga kepentingan publik.

Adanya *Chief Executive Officer (CEO)* baru mungkin akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Ukuran KAP juga berpengaruh terhadap pergantian KAP. KAP *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *non big-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *auditor switching* pada perusahaan dengan mengambil judul “ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*).”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 yaitu 124 perusahaan dan memperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan data *annual report* selama periode 2010-2013 pada perusahaan perbankan di BEI.

Selain itu dilakukan pengujian hipotesis antara lain: 1) Menilai Keseluruhan Model, 2) Koefisien Determinasi, 3) Menguji Kelayakan Model Regresi, 4) Matrik Klasifikasi, dan 5) Model Regresi Logistik.

C. HASIL PENELITIAN

1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit).

Pengujian *overall model fit* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Jika terjadi penurunan nilai antara *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* akhir, maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan jika tidak terjadi penurunan nilai antara *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* akhir berarti, maka model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dapat terlihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
MENILAI KESELURUHAN MODEL

<i>-2LL</i> awal (<i>Block number = 0</i>)	45,477
<i>-2LL</i> akhir (<i>Block number = 1</i>)	34,053

Dari Tabel IV.1 tersebut menunjukkan bahwa pada awal sebelum dimasukkan keempat variabel nilai *-2LL* sebesar 45,477, sedangkan setelah dimasukkan empat variabel baru maka nilai *-2LL* turun menjadi 34,053 atau terjadi penurunan sebesar 11,424. Hal ini berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa model *fit* dengan data.

2. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Koefisien determinasi dapat terlihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
 KOEFISIEN DETERMINASI (*NAGELKERKE R SQUARE*)

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	34,053 ^a	,220	,350

Dilihat dari tabel IV.2 nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,220 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,350. Nilai koefisien Determinasi (*R-Square*) nya menunjukkan angka 0,350 dan ini menunjukkan pengaruh variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* sebesar 35%. Semakin mendekati 0 besarnya R^2 suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai dependen (semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Dalam hal ini pengaruh variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* sangat kuat, artinya *auditor switching* dalam memutuskan sangat dipengaruhi oleh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi.

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *hosmer and*

lemeshow's goodness of fit test statistic sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *goodness fit model* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika lebih besar dari 0,05, maka H0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011:341). Kelayakan model regresi *hosmer and lemeshow test* terlihat pada tabel IV.3.

Tabel IV.3
MENGUJI KELAYAKAN MODEL REGRESI
Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	11,037	7	,137

Tabel IV.3 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *hosmer and lemeshow goodness of fit* sebesar 11,037 dengan probabilitas signifikansi 0,137 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

4. Matrik Klasifikasi.

Prediksi ketepatan model regresi ditunjukkan dengan menggunakan matrik klasifikasi yang mengandung nilai estimasi yang benardan salahpada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP (*auditor switching*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hasil pengujian matrik klasifikasi ditampilkan dalam Tabel IV.4.

Tabel IV.4
Matrik Klasifikasi

	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
			<i>Auditor switching</i>		<i>Percentage Correct</i>
			Tidak mengganti auditornya	Mengganti auditornya	
<i>Step 1</i>	<i>Auditor switching</i>	Tidak mengganti auditornya	35	2	94,6
		Mengganti auditornya	6	3	33,3
	<i>Overall Percentage</i>				82,6

Berdasarkan tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak tiga perusahaan (33,3%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total sembilan perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 94,6%. Dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 35 perusahaan (94,6%), yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching*. Dari total 37 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

5. Model Regresi Logistik.

Dalam output regresi logistik, estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat dalam tabel *variable in the Equation*, yang juga dapat dilihat model regresi logistik yang terbentuk (lihat tabel IV.5).

Tabel IV.5
VARIABLE IN THE EQUATION

	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
PM	2,439	1,084	5,063	1	,024	11,456
KP	-,064	,032	3,951	1	,047	,938
<i>Step 1^a</i> <i>FD</i>	,059	,209	,079	1	,778	1,061
KAP	-1,213	,999	1,474	1	,225	,297
<i>Constant</i>	-,442	2,248	,039	1	,844	,643

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi logistik ditunjukkan dalam Tabel IV.5. Hasil pengujian dengan model regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) menghasilkan model sebagai berikut:

$$SWITCH = -0,442 + 2,439 (PM) - 0,064 (KP) + 0,059 (FD) - 1,213 (KAP) + e$$

Keterangan:

SWITCH :Pergantian KAP (*auditor switching*).

PM :Pergantian Manajemen.

KP :Kepemilikan Publik.

FD :*Financial Distress*.

KAP :Ukuran KAP.

e :*Residual Error*

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta untuk persamaan regresi yaitu -0,442. Hal ini menunjukkan bahwa jika factor pergantian manajemen (PM), kepemilikan publik (KP), *financial distress* (FD), dan ukuran KAP (KAP) konstan, maka *auditor switching* sebesar -0,442.
- Koefisien regresi pergantian manajemen bernilai positif yaitu 2,439. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan pergantian manajemen, maka

auditor switching akan mengalami kenaikan. Sebaliknya setiap ada penurunan pergantian manajemen, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan.

- c. Koefisien regresi kepemilikan public bernilai negative yaitu -0,064. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan kepemilikan publik, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya setiap ada penurunan kepemilikan publik, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.
- d. Koefisien regresi *financial distress* bernilai positif yaitu 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan *financial distress*, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan. Sebaliknya setiap ada penurunan *financial distress*, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan.
- e. Koefisien regresi ukuran KAP bernilai negative yaitu -1,213. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan ukuran KAP, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya setiap ada penurunan ukuran KAP, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa pergantian manajemen (PM) berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011),

Titis dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi yang berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi, sehingga pergantian manajemen menjadi factor terjadinya *auditor switching*.

2. Pengaruh kepemilikan public terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa kepemilikan publik (KP) berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aprilia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kepemilikan public mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan public oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas, sehingga kepemilikan public menjadi factor terjadinya *auditor switching*.

3. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa *financial distress (FD)* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010), Noviadan Muid (2013), dan Aprilia (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien, sehingga berakibat pada tingginya biaya *start up* dan dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Indikator terjadinya *financial distress* apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan perusahaan melakukan pemberhentian tenaga kerja, sehingga *financial distress* bukan menjadi factor terjadinya *auditor switching*.

4. Pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching.

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa ukuran KAP (KAP) tidak berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriantini (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP secara statistik tidak berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

KAP yang besar dengan investasi yang lebih besar dalam modal reputasi akan lebih meminimalkan kesalahan dalam pemeriksaan laporan keuangan melalui “*auditor reputation effects*.” Sebuah perusahaan audit yang besar cenderung untuk menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar, sedangkan dalam kenyataannya ada beberapa kasus pelanggaran hukum yang melibatkan perusahaan KAP besar seperti kasus Enron yang telah melanggar kode etik profesi akuntan publik. Hal yang paling penting dalam penentuan bagus atau tidaknya hasil audit bukan dari besar atau tidaknya perusahaan KAP, tetapi independensi dan kepatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik yang berlaku, sehingga ukuran KAP bukan menjadi faktor terjadinya *auditor switching*.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013 dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pergantian manajemen berpengaruh (secara statistic signifikan) terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 2,439.

2. Kepemilikan publik berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,064$.
3. *Financial distresss* tidak berpengaruh (secara statistic tidak signifikan) terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,778 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,059$.
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh (secara statistic tidak signifikan) terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,225 > 0,05$ dan nilai koefisiensebesar $-1,213$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Titis Bonang.2013.”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP*”.Skripsi.Diponegoro:Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Diponegoro
- Abdillah, Titis Bonang dan Arifin Sabeni.2013.”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP*”.Jurnal akuntansi, Vol.2 No.3,hal. 1-12
- Adityawati, Patrilia. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”.Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Agusrianda.2014.”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching)*”.Jurnal Akuntansi.Riau: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Aprillia, Ekka.2013.”*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*”.Accounting Analysis Journal.Semarang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 50229
- Astrini, Novia Retno dan Dul Muid.2013.”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*”. Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.3.Diponegoro:Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Diponegoro
- Susan dan Estralita Trinawati.2011.”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*”.Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13 No. 2, Agustus 2011,Hml.131-144
- Trisnawati, Estralita dan Hasen Wijaya.2009.” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2005-2007*”.Jurnal Akuntansi, Vol 9, No 3, September 2009.Universitas Tarumanagara
- Widiawan, Wisnu. 2011. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP*”. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti, Indira. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*